



### Analisis Hasil Belajar Kognitif IPS Semester 2 Siswa Kelas V SD di Masa Pandemi

Sri Nopianti<sup>1\*</sup>, Iis Nurasih<sup>2</sup>, Luthfi Hamdani Maula<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [srinopianti99@gmail.com](mailto:srinopianti99@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [iisnurasih@ummi.ac.id](mailto:iisnurasih@ummi.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [luthfihamdani@ummi.ac.id](mailto:luthfihamdani@ummi.ac.id)

---

**Abstract.** *This study aims to analyze the cognitive learning outcomes of social studies in the second semester of class V.1 SDN Suryakencana CBM during the pandemic. This research was conducted from January to mid-June, using descriptive qualitative research methods and data analysis techniques using the Miles and Huberman model. The subject of this research is the homeroom teacher of class V.1 SDN Suryakencana CBM. Data collection techniques using semi-structured interviews and documentation. The results of the research that has been done, namely the second semester social studies cognitive learning outcomes obtained by students during the learning process are not all recorded in the list of values. The homeroom teacher of class V.1 SDN Suryakencana CBM only includes test scores per sub-theme, id-semester assessment, and year-end assessment. So that learning 1-6 which took place before the test was held was only limited to practice. The tool used to calculate the social studies cognitive learning outcomes is using Microsoft Excel formulas. Based on the results obtained, all students of class V.1 SDN Suryakencana CBM were declared complete in participating in social studies learning.*

**Keywords:** *Cognitive learning outcomes; Social Studies Learning; Pandemic.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar kognitif IPS semester 2 siswa kelas V.1 SDN Suryakencana CBM di masa pandemi. Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari sampai dengan pertengahan Juni, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Subjek penelitian ini yaitu wali kelas V.1 SDN Suryakencana CBM. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu hasil belajar kognitif IPS semester 2 yang diperoleh siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran tidak direkap semua ke dalam daftar nilai. Wali kelas V.1 SDN Suryakencana CBM hanya memasukkan nilai ulangan per-subtema, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir tahun. Sehingga pembelajaran 1-6 yang berlangsung sebelum diadakannya ulangan hanya sebatas latihan semata. Alat yang digunakan untuk menghitung hasil belajar kognitif IPS tersebut yaitu menggunakan bantuan rumus Microsoft Excel. Berdasarkan hasil yang diperoleh, semua siswa kelas V.1 SDN Suryakencana CBM dinyatakan tuntas mengikuti pembelajaran IPS.*

**Kata Kunci:** *Hasil belajar kognitif; Pembelajaran IPS; Pandemi.*

---

## PENDAHULUAN

Dunia kali ini sedang tidak baik-baik saja dikarenakan datangnya suatu wabah yang berasal dari Wuhan China yang dinamakan dengan covid-19 (*corona virus disease*) (Sudrajat, 2020: 73). Jenis penyakit ini

ditularkan dari manusia ke manusia lain melalui batuk, percikan bersin, dan orang yang melakukan kontak fisik dengan penderita (Putri, 2020: 705). Menentukan ciri-ciri orang yang tertular penyakit ini sungguh sulit karena beberapa orang yang terserang penyakit ini tidak menampakkan gejala apapun (Rahmawati et al., 2020: 140).

Kasus *covid-19* ini semakin hari semakin meningkat yang menjadikan beberapa negara memiliki aturan yang berbeda untuk meminimalisir penyebarannya, salah satunya yaitu memutuskan rantai penyebaran *covid-19* dengan cara pembatasan interaksi fisik dan sosial (*physical distancing*) (Ekantini, 2020: 188). *Physical distancing* ini menyebabkan seluruh segmen kehidupan berubah, termasuk dengan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI mengeluarkan surat edaran No.3 Tahun 2020 yang berisi himbauan kepada semua instansi pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermula di sekolah menjadi di rumah (Pratama & Mulyati, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu pembelajaran dalam jaringan (Daring).

Hasil belajar siswa merupakan suatu *output* yang diperoleh siswa berupa perubahan tingkah laku pada saat setelah mengikuti proses pembelajaran (Sulastri et al., 2015: 67). Sedangkan menurut Widayanti dan Widodo (2013: 34), hasil belajar yaitu apresiasi, pengertian-pengertian, keterampilan-keterampilan, dan pola-pola perbuatan. Adapun hasil belajar ranah kognitif merupakan hasil belajar yang pusat pada perubahan kognisi otak atau mental (Nurbudiyani, 2013: 89). Kognitif seperti yang dikemukakan oleh Darmawan & Sujoko (2013: 31) merupakan ranah pengetahuan. Dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1 Allah memerintah manusia untuk mempunyai pengetahuan yang luas yaitu dengan cara membaca.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.*” [QS. Al-'Alaq : 1].

Tanpa adanya ranah kognitif, seorang siswa pasti akan merasa sulit untuk memahami dan meyakini adanya faedah-faedah pembelajaran. Sama halnya dengan ranah afektif dan psikomotor, ranah kognitif juga mempunyai tahapan-tahapan tersendiri yang dilambangkan dengan C1-C6. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dari tahap yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks (Muhibbin, 2017: 82). Tahapan-tahapan tersebut *remembering* (mengingat) C1, *understanding* (memahami) C2, *applying* (menerapkan) C3, *analyzing* (menganalisis) C4, *evaluation* (menilai) C5, dan *creating* (mencipta) C6 (Effendi, 2015: 73).

Ranah kognitif dapat diukur dengan menggunakan dua tes, yakni tes subjektif dan tes objektif (Nurbudiyani, 2013: 90). Tes subjektif berupa tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan uraian atau essay. Sedangkan tes objektif berupa tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menjodohkan, tes jawaban singkat, pilihan ganda, dan tes benar salah (Febryonita & Giyanto, 2016: 17). Tolak ukur untuk membuat tes tersebut yaitu dengan melihat Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang diawali dengan angka 3. Hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif bertitik tolak pada tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 (dalam Sujana, 2019: 30). Adapun tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu untuk memberikan bekal dan mempersiapkan siswa dalam bidang pengetahuan dan keterampilan sosial supaya dapat berinteraksi dan ikut serta berkontribusi positif bagi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara (Nurdianti et al., 2013). Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS di SD tersebut, menurut Utami dan Gafur (2015: 25) bahwa hasil belajar IPS siswa SD yaitu *output* yang diperoleh mencakup dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjadi masyarakat yang produktif serta peka terhadap lingkungan sosial.

Mata pelajaran IPS di semester 2 mencakup tema 6-9. Adapun mata pelajaran IPS di kelas V SD semester 2 mencakup interaksi manusia dan lingkungan, faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya, peran ekonomi, dan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara maritim dan agraris. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Diona Amelia dan Fatahillah, 2015: 1-4) membahas tentang hasil belajar berdasarkan ranah kognitifnya saja. Sesuai dengan keadaan saat ini, cara guru

menilai siswa beserta hasil belajar yang diperoleh siswa, khususnya dalam ranah kognitif tentu berbeda dengan tahun sebelum adanya pandemi. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait hasil belajar kognitif IPS semester 2.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hardani et al., (2020: 17) deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menelaah suatu fenomena, fakta, dan kejadian-kejadian yang sedang terjadi dalam keadaan alamiah. Subjek pada penelitian ini yaitu wali kelas V.1 SDN Suryakencana CBM. Penelitian ini berfokus terkait hasil belajar kognitif IPS siswa di semester 2. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara menurut Siyoto dan Sodik (2015: 80) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data atau informasi dari responden. Sedangkan dokumentasi menurut Hardani et al., (2020: 151) merupakan suatu catatan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk keperluan peneliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang mengacu terhadap beberapa pertanyaan terbuka dan berkemungkinan timbul pertanyaan baru dari responden (Sugiono 2017: 319).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hardani et al., (2020: 161) mengemukakan bahwa teknik analisis data yang mengacu pada teknik analisis data model Miles dan Huberman terbagi menjadi 3 tahapan, di antaranya yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan/verifikasi (*conclusion drawing /verification*). Reduksi data merupakan tahapan pertama dalam analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 123) reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan perhatian, pembuat sederhana, pengorganisasian, membuang apa yang tidak perlu, memastikan data yang diperoleh tercakup ke dalam fokus penelitian. Selanjutnya tahapan yang kedua yaitu penyajian data. Kegiatan pada tahap ini yaitu peneliti harus mampu mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya (Hardani et al., 2020: 169). Tahapan yang terakhir yaitu penarikan simpulan/verifikasi. Siyoto dan Sodik (2015: 124) mengemukakan bahwa pada penarikan simpulan/verifikasi peneliti harus mengutarakan kesimpulan dengan cara mencari hubungan/persamaan dan perbedaan berdasarkan data-data yang telah diperoleh berupa suatu temuan yang baru, atau perkembangan dari penelitian yang terdahulu.

Prosedur penelitian dari awal sampai akhir kegiatan penelitian ini mencakup tiga tahapan, meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahapan pra-lapangan merupakan tahapan peneliti mempersiapkan diri, membuat rencana penelitian, mempersiapkan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan, menentukan tempat beserta kelas yang akan digunakan, melakukan perizinan, melakukan studi pendahuluan, validasi instrumen wawancara, dan merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Tahapan selanjutnya yaitu tahap pekerjaan lapangan, di mana pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang telah direncanakan di tahap pra-lapangan. Peneliti melakukan wawancara dan meminta dokumentasi terkait hasil belajar kognitif IPS siswa semester 2. Tahapan yang terakhir yaitu tahap analisis data. Setelah semua data-data terkumpul secara maksimal, peneliti mengolah semua data tersebut secara terus menerus sampai menghasilkan data yang akurat, data yang sudah diolah kemudian disusun sedemikian rupa ke dalam bentuk laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

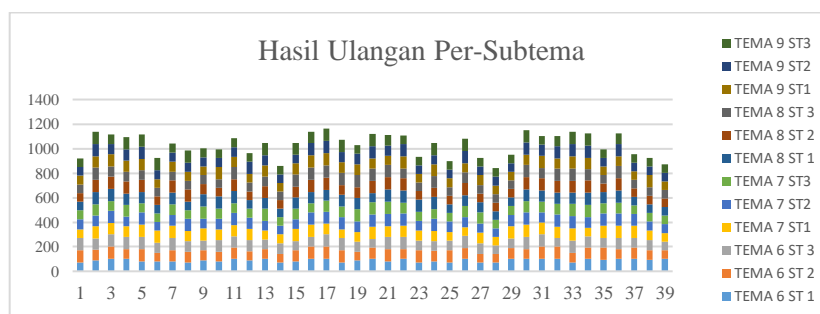
Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara semi terstruktur kepada wali kelas V.1 SDN Suryakencana CBM beserta dokumentasi hasil belajar kognitif IPS siswa di semester 2. Kegiatan pembelajaran yang ada di kelas V.1 SDN Suryakencana pada saat pandemi melalui bantuan aplikasi *WhatsApp group* dengan anggota pesertanya yaitu wali kelas, orang tua/wali murid, dan siswa/siswi

kelas V.1 SDN Suryakencana CBM. Pemilihan aplikasi *WhatsApp group* sebagai media yang digunakan untuk kegiatan pembelajar karena aplikasi ini sudah populer di kalangan masyarakat, sehingga wali kelas V.1 SDN Suryakencana CBM tidak perlu untuk melakukan sosialisasi lagi perihal aplikasi tersebut. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pendahuluan sampai penutup dilakukan melalui fitur chat yang tersedia. Jadwal pengumpulan tugasnya yaitu dilakukan seminggu sekali yakni pada hari Rabu.

Siswa kelas V.1 SDN Suryakencana berjumlah sebanyak 39 orang siswa, di antaranya 21 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Untuk mendapatkan nilai hasil belajar kognitif IPS semester 2, seluruh siswa harus melalui beberapa tahap yang nantinya akan direkap dalam daftar nilai. Tahapan-tahapan tersebut yaitu ulangan per-subtema dari tema 6-9, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Pembelajaran 1-6 sebelum adanya ulangan hanya bersifat latihan semata. Ulangan-ulangan itu disajikan dalam bentuk tes tertulis dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 point. Hasil belajar siswa di atas ataupun di bawah KKM disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal (faktor yang ada dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan luar). Jika terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, wali kelas V.1 SDN Suryakencana CBM memberikan pembelajaran tambahan yang dilakukan secara bergantian.

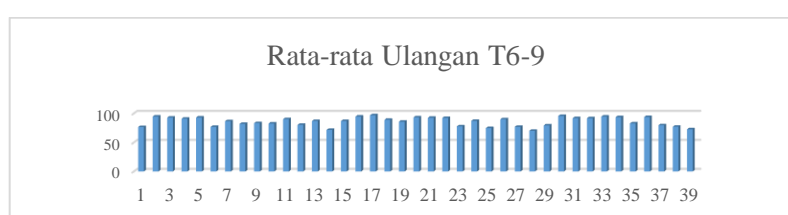
Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dijadikan sebagai acuan untuk membuat tes objektif dan subjektif yang hasilnya akan membuktikan sejauh mana tahapan kognitif yang dimiliki oleh siswa. Adapun materi yang dibahas pada tema 6 yaitu mencakup interaksi manusia dan lingkungan, tema 7 mencakup faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya, tema 8 mencakup peran ekonomi, dan tema 9 mencakup karakteristik geografis Indonesia sebagai negara maritim dan agraris. Cara wali kelas V.1 SDN Suryakencana untuk menilai siswa beserta hasil belajar yang diperoleh siswa, khususnya dalam ranah kognitif yaitu dengan bantuan *Microsoft excel*. Hasil belajar kognitif IPS siswa per-subtema mulai dari tema 6 subtema 1 sampai dengan tema 9 subtema 3 disusun dalam bentuk diagram.

**Gambar 1.** Hasil Ulangan Per-Subtema.



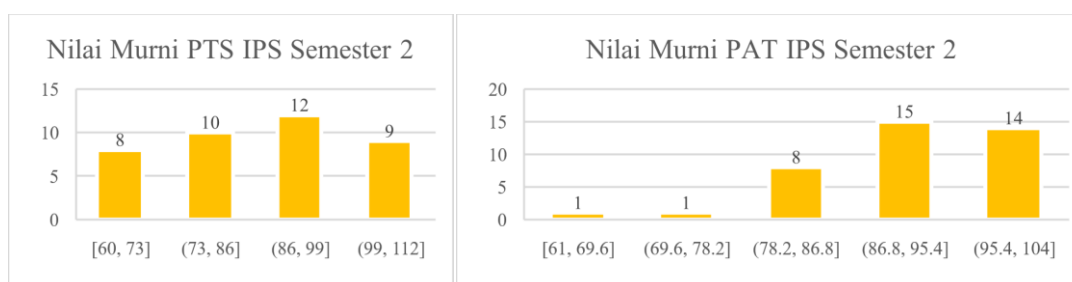
Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas V.1 SDN Suryakencana CBM tidak memperoleh nilai di bawah KKM. Soal yang diberikan berupa tes objektif pilihan ganda berjumlah 10 butir soal dengan skor tertinggi yaitu 100 point. Setelah diperoleh data mengenai hasil ulangan per-subtema, langkah selanjutnya membuat nilai rata-rata masing-masing siswa dari hasil belajar kognitif IPS tersebut.

**Gambar 2.** Rata-rata Ulangan Tema 6-9.



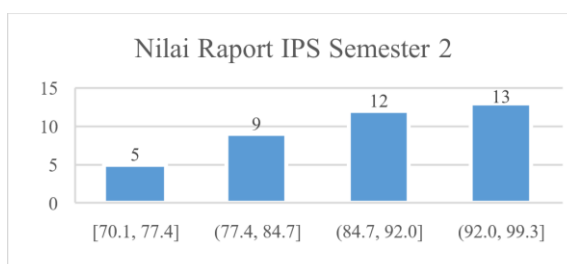
Hasil rata-rata dari masing-masing siswa menunjukkan sangat baik dan tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Adapun nilai rata-rata dari semua siswa yang memperoleh nilai ulangan per-subtema adalah 86 point. Rata-rata tersebut dihitung menggunakan rumus =AVERAGE (nilai ulangan tema 6 subtema 1: nilai ulangan tema 9 subtema 3). Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) IPS semester 2 mempunyai soal berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal, dan skor maksimalnya yaitu 100 point. PTS dilaksanakan pada bulan Maret dengan menggunakan KD 3.1 dan KD 3.2. Hal ini disesuaikan dengan tema yang dipelajari yaitu tema 6-7. Sedangkan PAT dilaksanakan pada bulan Juni dengan menggunakan KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3 yang berasal dari tema 6-9. Hasil dari PTS dan PAT dari tiap-tiap KD dijadikan nilai murni. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai murni PTS yaitu =AVERAGE (nilai PTS KD 3.1: nilai PTS KD 3.2). Sedangkan untuk menghitung nilai murni PAT yaitu =AVERAGE (nilai PAT KD 3.1: nilai PAT KD 3.3).

**Gambar 3.** Nilai Murni PTS PAT.



Pada gambar di atas terlihat bahwa hasil PTS dan PAT IPS semester 2 yang diperoleh siswa kelas V.1 SDN Suryakencana CBM tidak ada yang nilainya di bawah 70 point. Setelah memperoleh nilai murni PTS dan PAT, guru menghitung nilai terakhir yaitu nilai raport dengan menggunakan rumus =SUM ((2\*nilai rata-rata tema 6-9+nilai murni PTS smester 1+nilai murni PAT semester 1)/4).

**Gambar 4.** Nilai Raport IPS Semester 2.



Dari nilai raport di atas, guru memperoleh ranking dan menentukan tuntas dan tidaknya siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS semester 2.

### Pembahasan

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu SDN Suryakencana CBM yang beralamat di Jl. Cipelang Leutik No.216, Kelurahan Selabatu, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 43114. SDN Suryakencana CBM berdiri pada tahun 1985 dengan luas tanah 9346 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 2958 m<sup>2</sup> dan terakreditasi A (amat baik). Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini menjadi tempat peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sehingga peneliti sudah cukup mengenal tempat dan kultur sekolah ini. Jumlah responden penelitian ini 1 yaitu wali kelas V.1 SDN Suryakencana CBM.

Sesuai dengan kondisi saat ini, dunia sedang dilanda musibah yang sangat memilukan yakni adanya pandemi *covid-19*. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Sudrajat (2020: 101) bahwa wabah pandemi *covid-19* sudah merebak ke lebih dari 200 negara. Semua negara yang terpapar pandemi ini berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir faktor-faktor penyebarannya, salah satunya yaitu dengan melakukan pembatasan interaksi fisik dan sosial (*physical distancing*) (Ekantini, 2020: 188). Pembatasan interaksi dan sosial menyebabkan seluruh aktivitas manusia menjadi berbeda, tak terkecuali dengan aktivitas pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI mengeluarkan surat edaran No. 3 Tahun 2020 mengenai himbauan kepada instansi pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (*Learn Form Home*). Berbagai jenis sarana teknologi digunakan untuk membantu berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran, mulai dari *E-learning*, *Youtube*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Google meet*, *Zoom*, dan beberapa aplikasi yang serupa (Siahaan, 2020: 75). Adapun sarana teknologi yang digunakan di kelas V.1 SDN Suryakencana CBM yaitu aplikasi *WhatsApp*.

Kegiatan pembelajaran yang diberikan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Kurikulum 2013. Hanya saja hal ini dilakukan secara virtual melalui fitur *chat*, foto, video, ataupun *voice note*. Pemberian materi sesuai dengan yang tertera dalam buku guru, buku siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Jumlah keseluruhan siswa yang menempuh kegiatan pembelajaran di kelas V.1 SDN Suryakencana CBM yaitu sebanyak 39 orang, di antaranya 21 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Hal ini justru bertentangan dengan jumlah maksimum rombongan belajar siswa tingkat SD menurut Dapodik Tahun 2021 yakni sebanyak 28 orang siswa. Tes tertulis yang digunakan berupa yaitu tes subjektif essay dan tes objektif pilihan ganda. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nurbudiyani (2013: 90) bahwa untuk mengukur ranah kognitif dapat menggunakan 2 tes, yakni tes subjektif dan tes objektif. Hasil dari kedua tes tersebut direkap dalam format nilai yang disebut dengan daftar nilai.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS yaitu sebesar 70 point. Untuk menentukan nilai KKM, pihak sekolah selaras dengan Kurikulum 2013 yaitu dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan *intake*. Sesuai yang tertera dalam daftar nilai, hasil belajar kognitif IPS siswa semester 2 meliputi hasil ulangan per-subtema dari tema 6 subtema 1 sampai tema 9 subtema 3, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Soal-soal yang terdapat dalam PTS dan PAT sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipelajari yang bersumber dari buku guru, buku siswa, dan lembar kerja siswa (LKS).

Cara menghitung hasil belajar IPS semester 2 yang diperoleh siswa, wali kelas V.1 menggunakan bantuan rumus Microsoft Excel yang bertolak ukur dari Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah. Sesuai dengan daftar nilai, seluruh jumlah siswa kelas V.1 SDN Suryakencana CBM dinyatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran IPS semester 2, dan tidak terdapat satu orangpun yang nilainya di bawah KKM. Adapun faktor yang mempengaruhi nilai yang hasil belajar siswa terbagi menjadi 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri sendiri seperti rajin dan semangat belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan seperti ikut sertanya orang tua dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar yang nyaman, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Sulastri et al (2015: 67) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait hasil belajar kognitif IPS siswa semester 2 kelas V.1 SDN Suryakencana di masa pandemi tidak sepenuhnya direkap dalam daftar nilai. Adapun yang dimasukkan ke dalam daftar nilai berupa ulangan per-subtema mulai dari tema 6 subtema 1 sampai dengan tema 9 subtema 3, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Hal ini menjadikan pembelajaran 1-6 sebelum diadakannya ulangan hanya bersifat latihan saja tanpa adanya penilaian. Ulangan per-subtema, PTS, dan PAT khususnya pada mata pelajaran IPS disajikan dalam

bentuk tes tertulis subjektif essay dan tes objektif pilihan ganda dengan nilai KKM sebesar 70 point. Soal yang diberikan berjumlah 10 butir soal dengan skor maksimum sebesar 100 point. Soal PTS dan PAT disesuaikan dengan KD yang telah dipelajari. PTS dilaksanakan pada bulan Maret, dengan soal yang terbagi menjadi 2 KD, yakni KD 3.1 dan KD 3.2 yang bersumber dari tema 6-7. PAT dilaksanakan pada bulan Juni dengan soal terbagi menjadi 3 KD, yakni KD 3.2, KD 3.2, dan KD 3.3 yang bersumber dari tema 6-9.

Data yang diperoleh siswa diolah menggunakan bantuan rumus *Microsoft Excel*. Sesuai data yang diperoleh, seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran IPS di semester 2. Nilai yang diperoleh tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Saran untuk perbaikan ke depannya yaitu guru diharapkan memasukkan nilai hasil belajar siswa dari pembelajaran 1-6 khususnya pada mata pelajaran IPS semester 2 ke dalam daftar nilai, supaya nilai tersebut tidak hanya sebagai latihan semata. Guru juga diharapkan untuk menggunakan tes lisan minimal satu minggu atau satu bulan sekali sehingga guru dapat melihat kemampuan kognitif yang dimiliki siswa secara langsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Diona Amelia, S., & Fatahillah, A. (2015). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember Basic Cognitive Bloom Taxonomy Class VII-A in SMPN 14 Jember ). *Jurnal Edukasi UNEJ*, 2(1), 1–4. susantouj@gmail.com
- Effendi, R. (2015). Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 2(1), 72–78.
- Ekantini, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(November 2020), 187–193.
- Febyronita, D., & Giyanto. (2016). Survei Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan Tes Berbentuk Jawaban Singkat ( Short Answer Test ) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Kelas VII di SMP Negeri 1 Mejusi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Swarnabhumi*, 1(1).
- Hardani, Helmina, Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88–93.
- Nurdianti, Imran, & Mahasiswa, A. F. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(1), 28–41.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>

- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. novirahmawati@iainkediri.ac.id
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo mMakmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103.
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4622>
- Widayanti, L., & Widodo. (2013). Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012 / 2013. *Fisika Indonesia*, XVII(April), 32–35.